

BAB V

PEMBAHASAN

Peneliti mengolah data dari hasil angket yang disebarkan secara langsung kepada pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung, jawaban yang dikelola responden dikelola datanya menggunakan IMB SPSS statistic 24 hasilnya adalah sebagai berikut:

A. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung

Dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari pada taraf signifikansi. Karena nilai signifikansi $< \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa modal usaha menolak H_0 yang berarti modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Dan hasil uji t-tes dengan membandingkan T hitung jauh lebih besar dari tabel maka penolakan H_0 . Dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif modal usaha terhadap pendapatan.

Menurut teori yang diungkapkan oleh Basu Swasta¹, modal usaha berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan. Setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan tersebut.

¹ Basu Swasta dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*,....., hal 406

Modal usaha memberikan pengaruhnya karena modal usaha merupakan faktor utama untuk kemajuan kegiatan berdagang. Peran modal usaha bagi pedagang di Pasar Ngemplak sangat penting sebagai alat produksi suatu barang. Suatu usaha tidak akan berjalan tanpa adanya modal. Modal usaha pedagang Pasar Ngemplak berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila Hanum² dan Ida Ayu Dwi Mithaswari³, menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara modal terhadap pendapatan yang diperoleh. Modal tersebut memberikan dampak timbulnya permasalahan seperti jika modal yang dimiliki seadanya, maka seseorang hanya mampu membuka usaha dagangnya tanpa bisa memaksimalkan usahanya. Pendapatan yang diterima oleh pedagang sangat tergantung dari kepemilikan modal. Semakin besar modal yang dimiliki maka cenderung pendapatan yang diterima juga semakin tinggi.

Berdasarkan hasil kuesioner X1.1 dan X1.2 rata-rata responden menjawab setuju pada indikator modal sebagai syarat untuk suatu usaha. Karena modal merupakan faktor utama untuk kemajuan usaha, jika modal yang dimiliki seadanya, maka seseorang hanya mampu membuka usaha dagangnya tanpa bisa memaksimalkan usahanya. Pendapatan yang diterima oleh pedagang sangat tergantung dari kepemilikan modal. Semakin besar modal yang dimiliki maka cenderung pendapatan yang diterima juga semakin tinggi.

² Nurlaila Hanum, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Sim pang", dalam *Jurnal Samudra Ekonomi Volume* 1, Nomor 3, Maret 2017

³ Ida Ayu Dwi Mithaswari dan I Wayan Wenagama, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang", dalam *E-Jurnal EP Unud Volume* 7, Nomor 2, Februari 2017

Selanjutnya untuk hasil kuesioner X1.3 dan X1.4 rata-rata responden menjawab setuju pada indikator besarnya modal. Karena setiap kenaikan modal usaha akan berpengaruh pada tingkat pendapatan pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung. Begitu pula sebaliknya, setiap penurunan modal usaha akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung. Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan.

Semakin besar modal usaha yang dimiliki pedagang maka barang dagangan yang diperjual belikan semakin banyak, sehingga pendapatan yang diterima semakin besar. Karena konsumen lebih memilih membeli suatu barang pada penjual yang memiliki varian barang dagangan yang banyak, dan barang yang diinginkan konsumen selalu ada. Hal tersebut yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan.

Untuk hasil kuesioner X1.5 dan X1.6 rata-rata responden menjawab setuju pada indikator modal dari luar. Karena modal yang bersumber dari pinjaman bisa digunakan untuk mengembangkan usahanya, dan angsuran yang dibayarkan sudah sesuai dengan pendapatan yang diterima. Dengan dana pinjaman pedagang bisa menambah varian dan kuantitas jenis dagangannya lebih banyak dan lebih komplit. Dengan demikian tentunya dapat menarik pelanggan dan menambah pendapatan yang diperoleh.

Maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan modal usaha akan berpengaruh pada tingkat pendapatan pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung. Begitu pula sebaliknya, setiap penurunan modal usaha akan

berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung.

B. Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung

Dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari pada taraf signifikansi. Karena nilai signifikansi $< \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman usaha menolak H_0 yang berarti pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Dan hasil uji t-tes dengan membandingkan T hitung jauh lebih besar dari tabel maka penolakan H_0 . Dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif pengalaman usaha terhadap pendapatan.

Menurut teori yang diungkapkan oleh Basu Swasta⁴, dalam transaksi jual beli melibatkan pihak pedagang dan pembeli. Pihak pedagang harus dapat meyakinkan pembeli agar dapat mencapai sasaran penjualan yang diharapkan dan sekaligus mendapatkan pendapatan yang diinginkan. Pengalaman seseorang dalam berdagang bisa dilihat dari seberapa lama orang tersebut menekuni usaha dagang.

Hal serupa juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Firdausa, yang membuktikan bahwa pengalaman usaha memiliki pengaruh besar terhadap

⁴ Basu Swasta dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*,....., hal 406

pendapatan pedagang. Semakin lama pedagang menekuni bidang usahanya akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen dan semakin banyak pula relasi maupun pelanggan yang dijaring, hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh.

Berdasarkan hasil kuesioner X2.1 dan X2.2 rata-rata responden menjawab setuju pada indikator masa kerja. Karena semakin lama seseorang menekuni usaha dagangnya, maka pengalaman seseorang akan semakin baik dan nama dari usahanya akan semakin dikenal banyak orang sehingga banyak orang yang datang untuk membeli, hal ini akan berpengaruh terhadap omzet penjualan sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang diterima.

Selanjutnya untuk hasil kuesioner X2.3 dan X2.4 rata-rata responden menjawab setuju pada indikator ketrampilan. Karena keterampilan usaha yang dimiliki pedagang dapat menunjang perkembangan usaha. Semakin cakap pedagang dalam memasarkan dagangannya maka pendapatan yang diterima pedagang dapat semakin meningkat.

Untuk hasil kuesioner X2.5 dan X2.6 rata-rata responden menjawab setuju pada indikator penguasaan terhadap pekerjaan. Karena pengalaman seorang pedagang dapat berpengaruh terhadap pola pikir pengetahuan pedagang mengenai selera dan relasi bisnis yang berdampak terhadap peningkatan pendapatan. Semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen atau perilaku pasar..

Pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung sendiri rata-rata sudah sejak lama menekuni usaha dagangnya, jadi mereka sudah memiliki langganan tersendiri. Dan para pedagang juga sudah mengetahui apa saja kebutuhan yang diperlukan konsumen. Hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh.

Maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan pengalaman usaha akan berpengaruh pada tingkat pendapatan pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung. Begitu pula sebaliknya, setiap penurunan pengalaman usaha akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung.

C. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung

Dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari pada taraf signifikansi. Karena nilai signifikansi $< \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa jam kerja menolak H_0 yang berarti jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Dan hasil uji t-tes dengan membandingkan T hitung jauh lebih besar dari tabel maka penolakan H_0 . Dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif jam kerja terhadap pendapatan.

Menurut teori Sudarman bahwa besarnya pendapatan seseorang tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja, semakin lama ia

bekerja akan semakin besar pula pendapatannya.⁵ Alokasi waktu usaha atau jam kerja merupakan jam kerja usaha yang digunakan oleh seorang pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung dalam berdagang.

Semakin tinggi jam kerja atau lokasi waktu yang digunakan maka probabilitas omset yang diterima pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung akan semakin tinggi dan kesejahteraan pedagang akan semakin terpelihara dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga pedagang tersebut.

Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Wahyono, bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara jam kerja terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang. Bahwa semakin banyak jam kerja yang dilakukan oleh pedagang dalam melakukan aktivitas perdagangan, maka semakin besar pula peluang memperoleh pendapatan yang akan didapatkan pedagang.⁶

Berdasarkan hasil kuesioner X3.1 dan X3.2 rata-rata responden menjawab setuju pada indikator waktu berdagang. Karena pedagang merasa perlu untuk memperhatikan waktu yang digunakan untuk berdagang, hal ini digunakan untuk menambah tingkat pendapatan yang akan diperoleh. Semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif. Usaha dagang menghasilkan lebih banyak pendapatan.

⁵ Sudarman, *Teori Ekonomi Mikro Cet. 1*, (Yogyakarta: BPFE-UGM,1990),hal 66

⁶ Budi Wahyono, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul*,(Yogyakarta:Skripsi Tidak Diterbitkan,2017), hal 141

Selanjutnya untuk hasil kuesioner X3.3 dan X3.4 rata-rata responden menjawab setuju pada indikator lama berdagang. Karena semakin lama waktu yang digunakan untuk berdagang, maka jumlah pembeli pun akan semakin banyak dan hal tersebut bisa mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung.

Untuk hasil kuesioner X3.5 dan X3.6 rata-rata responden menjawab setuju pada indikator penguasaan hari berdagang selama satu minggu. Karena jika pedagang dalam satu minggu tidak pernah libur dalam berdagang, maka dapat mempengaruhi tingkat pendapatan yang diterima.

Pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung dapat menambah jam kerja mereka dengan cara mengoptimalkan jam kerja pasar tersebut. Karena jam kerja yang berlebihan justru akan mengurangi produktivitas para pedagang. Untuk jam buka pedagang sendiri sangat bervariasi tergantung jenis komoditas yang diperjualbelikan.

Maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan jam kerja akan berpengaruh pada tingkat pendapatan pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung. Begitu pula sebaliknya, setiap penurunan jam kerja akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung.

D. Pengaruh Kompetensi Wirausaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung

Dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari pada taraf signifikansi. Karena nilai signifikansi $< \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi wirausaha menolak H_0 yang berarti kompetensi wirausaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Dan hasil uji t-tes dengan membandingkan T hitung jauh lebih besar dari tabel maka penolakan H_0 . Dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif kompetensi wirausaha terhadap pendapatan.

Menurut teori Mangkunegara kompetensi wirausaha merupakan faktor yang mendasar yang dimiliki seseorang yang mempunyai kemampuan lebih, yang membuatnya berbeda dengan seseorang yang mempunyai kemampuan rata-rata.⁷ Kemampuan mengelola usaha yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha berupa kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru, kemampuan untuk mencari peluang, keberanian atau kemampuan menanggung risiko, dan kemampuan untuk menjalin relasi.

Seorang wirausaha harus memiliki keunggulan yang merupakan kekuatan bagi dirinya dan usahanya serta harus memperbaiki kelemahannya agar menghasilkan keunggulan bersaing bagi usahanya. Karena kompetensi wirausaha merupakan ruh bagi wirausaha untuk menjalankan kegiatan usahanya secara baik dan benar.

⁷ Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja SDM*, (Bandung: Reflika Aditama, 2005), hal 113

Hal serupa juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanthi Octavia, bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara kompetensi wirausaha terhadap pendapat yang diperoleh.⁸ Bahwa semakin berkompeten seseorang dalam berdagang maka semakin meningkat pula pendapatan yang diterima.

Berdasarkan hasil kuesioner X4.1 dan X4.2 rata-rata responden menjawab setuju pada indikator proaktif. Karena banyak pedagang yang mengetahui apa saja barang yang dibutuhkan konsumen sehari-hari dan pedagang tidak tinggal diam untuk mencari informasi tentang kebutuhan konsumen sehari-hari. Hal itu dapat menarik konsumen mampir ketempat pedagang berjualan dan membeli barang yang dijual oleh pedagang.

Selanjutnya untuk hasil kuesioner X4.3 dan X4.4 rata-rata responden menjawab setuju pada indikator berani mengambil risiko. Karena risiko yang ada dianggap pedagang sebagai peluang baru. Rata-rata pedagang bisa mengatasi risiko-risiko yang ada dalam berdagang, misalnya barang dagangan sudah layu dan tidak laku lagi maka pedagang mensiasatinya dengan menjadikan barang yang tidak laku tersebut menjadi barang jadi dan bisa dijual kembali. Hal tersebut dapat menambah tingkat pendapatan yang diperoleh.

Untuk hasil kuesioner X3.5 dan X3.6 rata-rata responden menjawab setuju pada indikator keahlian komunikasi. Karena keahlian komunikasi yang dimiliki seorang pedagang dapat menjadi daya tarik tersendiri dalam kegiatan berjualan.

⁸ Jayanthi Octavia."Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha, dalam *Jurnal Riset Akuntansi* Volume VII, No 1, April 2015

Jika seorang pedagang memiliki komunikasi yang baik dengan pelanggan, maka pelanggan akan senang ketika membeli barang dagangan, dan tidak jarang pelanggan akan menjadi pelanggan setia.

Selain memiliki komunikasi yang baik dengan pelanggan. Seorang pedagang juga harus bisa menjaga komunikasi yang baik dengan pedagang yang lain, hal tersebutlah yang dapat memperlancar kegiatan berdagang di Pasar Ngemplak Tulungagung

Maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan kompetensi wirausaha akan berpengaruh pada tingkat pendapatan pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung. Begitu pula sebaliknya, setiap penurunan kompetensi wirausaha akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung.

E. Pengaruh Modal Usaha, Pengalaman Usaha, Jam Kerja, dan Kompetensi Wirausaha

Dari hasil uji F yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel modal usaha, pengalaman usaha, jam kerja, dan kompetensi wirausaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapat pedagang di pasar Ngemplak Tulungagung. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa tinggi rendahnya modal usaha akan mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Ngemplak Tulungagung secara signifikan dengan arah positif. Pengalaman usaha akan mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Ngemplak

Tulungagung secara signifikan dengan arah positif. Lamanya jam kerja setiap harinya akan mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Ngemplak Tulungagung secara signifikan dengan arah positif. Kompetensi wirausaha akan mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Ngemplak Tulungagung secara signifikan dengan arah positif.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Komang Gede Candra Adi Putra dan Dr. Made Henny Yrmila Dewi tahun, yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Badung Kota Denpasar”. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Secara simultan variabel modal kerja, jam kerja, dan lama kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Badung Kota Denpasar.⁹

Penelitian dari Nurlaila Hanum. Yang berjudul “Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lama Usaha Secara Parsial Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis persamaan regresi berganda (multiple regression) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan modal, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan para pedagang kaki lima di Kota Kuala Simpang.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Budi Wahyono, yang berjudul “Faktor-

⁹ Komang Gede Candra Adi Putra dan Made Henny Urmila Dewi, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Badung Kota Denpasar: Studi Sebelum dan Sesudah di Relokasi”, dalam *E-Jurnal EP Unud* Volume 7, Nomor 6, Juni 2018

¹⁰ Nurlaila Hanum, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang”, dalam *Jurnal Samudra Ekonomi* Volume 1, Nomor 3, Maret 2017

Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif teknik analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul. ¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Jayanthi Octavia yang berjudul “Pengaruh Sikap Kewirausahaan Dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode deskriptif dan verifikatif menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan dan kompetensi wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.¹²

Menurut Irawan dan Suparmoko, pendapatan seseorang adalah pendapatan yang telah diperoleh dari suatu kegiatan jenis usaha yang menghasilkan suatu keuntungan.¹³ Jadi pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap bulan maupun setiap tahunnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha, pengalaman usaha, jam kerja, dan kompetensi wirausaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Pendapatan usaha informal dapat ditingkatkan apabila didukung dengan modal usaha, pengalaman usaha, jam kerja, dan kompetensi wirausaha. Pendapatan merupakan faktor terpenting dalam menjalankan sebuah usaha.

¹¹ Rudi Wahyono, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul*, (Yogyakarta:Skripsi Tidak Diterbitkan,2017), hal 141

¹² Jayanthi Octavia.”Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha, dalam *Jurnal Riset Akuntansi* Volume VII, No 1, April 2015

¹³ Suparmoko, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Yogyakarta:BPFE, 2010),

Karena pendapatan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangan.